

## Penggunaan Deiksis dalam Cerpen ‘Hiks, Kupikir Kau Naksir Aku’ pada Novel *Bertuja Rasanya* Karya Tere Liye

Muhammad Saleh<sup>1</sup>, Nur Hijriah Nikmal<sup>2</sup>, Aulia Ananda<sup>3</sup>, Safitrah Ramadhani<sup>4</sup>,  
Serli Amelia<sup>5</sup>, Misba Wana Syahri<sup>6</sup>, Wahidah<sup>7</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Negeri Makassar  
Email: [m.saleh7506@unm.ac.id](mailto:m.saleh7506@unm.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history:

Received September 10, 2024

Revised September 15, 2024

Accepted September 28, 2024

---

#### Keywords:

*pragmatics, deixis, short story.*

---

### ABSTRACT

*Pragmatics studies contextual meaning, which is communicated more than just what is directly said. One important aspect of pragmatics is deixis. Deixis refers to the determination of the location and identification of people, objects, events, processes, or activities being discussed or referred to in communication, which is related to the dimensions of space and time at the moment of the conversation. This research is titled "The Use of Deixis in the Short Story 'Hiks, Kupikir Kau Naksir Aku' in the Novel *Berjuta Rasanya* by Tere Liye." The aim of this study is to understand how deixis affects the dynamics between characters, the plot, and the context of space and time in shaping the implied meaning within the story. This study is related to a previous study entitled "Analysis of Deixis in the Short Story *Bila Semua Wanita Cantik!* by Tere Liye" conducted by Ayu Mutia, Fatimah Khusna, and Asep Purwo Yudi Utomo in 2022, which analyzed deixis in the short story *Bila Semua Wanita Cantik!* by Tere Liye. This study uses a qualitative descriptive approach aimed at identifying, explaining, and examining the use of deixis in the short story. The data analysis of this study shows the presence of time deixis, persona deixis, and place deixis found in the short story 'Hiks, Kupikir Kau Naksir Aku' by Tere Liye.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received September 10, 2024

Revised September 15, 2024

Accepted September 28, 2024

---

#### Keywords:

*pragmatik, deiksis, cerpen*

---

### ABSTRAK

Pragmatik mempelajari makna kontekstual yang lebih banyak dikomunikasikan daripada sekadar apa yang diucapkan secara langsung. Salah satu aspek penting dalam pragmatik adalah deiksis. Deiksis merujuk pada penentuan lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses, atau aktivitas yang sedang dibahas atau dirujuk dalam komunikasi, yang berhubungan dengan dimensi ruang dan waktu pada saat pembicaraan berlangsung. Penelitian ini berjudul "Penggunaan Deiksis dalam Cerpen 'Hiks, Kupikir Kau Naksir Aku' pada Novel *Berjuta Rasanya* Karya Tere Liye" Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana deiksis tersebut mempengaruhi dinamika antar karakter, alur cerita, serta konteks ruang dan waktu dalam membentuk makna yang tersirat dalam cerita.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “ Analisis Deiksis Cerpen “Bila Semua Wanita Cantik!” Karya Tere Liye” yang dilakukan oleh Ayu Mutia, Fatimah Khusna, Asep Purwo Yudi Utomo pada tahun 2022 yang menganalisis deiksis dalam cerpen “Bila Semua Wanita Cantik!” karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan pendekatan deksripsi kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengkaji penggunaan deiksis dalam cerpen tersebut. Analisis data penelitian ini menunjukkan adanya deiksis waktu, deiksis persona, serta deiksis tempat yang dijumpai dalam cerpen “‘Hiks, Kupikir Kau Naksir Aku’ Karya Tere Liye

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



**Corresponding Author:**

Nur Hijriah Nikmal  
Univeristas Negeri Makassar  
Email: [hijry02@gmail.com](mailto:hijry02@gmail.com)

## Pendahuluan

Pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari makna yang dimaksudkan oleh penutur (Yanti, 2019). Dalam hal ini, diperlukan interpretasi terhadap maksud seseorang dalam suatu konteks tertentu serta bagaimana konteks tersebut memengaruhi apa yang diucapkan. Selain itu, pragmatik juga mempertimbangkan cara penutur menyusun ujaran mereka agar sesuai dengan lawan bicara, lokasi, waktu, dan situasi saat komunikasi berlangsung. Pragmatik merupakan kajian tentang makna yang bergantung pada konteks (Mansur, 2018). Secara sederhana, ini adalah studi mengenai cara pendengar menafsirkan apa yang disampaikan oleh penutur, sehingga makna yang dimaksud dapat dipahami. Dengan kata lain, pragmatik berfokus pada pencarian makna yang tersirat. Selain itu, pragmatik juga mempelajari makna kontekstual yang lebih banyak dikomunikasikan daripada sekadar apa yang diucapkan secara langsung, Salah satu

aspek penting dalam pragmatik adalah deiksis (Sulistiyo, 2013).

Menurut Lyons dalam Merentek (2016) deiksis merujuk pada penentuan lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses, atau aktivitas yang sedang dibahas atau dirujuk dalam komunikasi, yang berhubungan dengan dimensi ruang dan waktu pada saat pembicaraan berlangsung. Dengan kata lain, deiksis mengacu pada informasi kontekstual yang mengarah pada hal-hal tertentu, seperti tempat atau waktu, yang relevan dengan percakapan pada saat itu. Deiksis membantu dalam menghubungkan apa yang dibicarakan dengan konteks spesifik di mana percakapan tersebut terjadi. Kajian deiksis dapat ditemukan dalam tindak tutur baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam karya sastra, seperti drama, novel, cerpen, dan lainnya. Deiksis berfungsi untuk menghubungkan kata-kata dengan konteks ruang dan waktu dalam komunikasi dan narasi.

Karya sastra menurut Sihotang (2024). adalah hasil ciptaan manusia yang mencerminkan fenomena kehidupan masyarakat. Karya sastra sering menggambarkan cerita tentang kehidupan sehari-hari (Tarsinih, 2018: 70-71). Cerpen adalah sebuah karya prosa pendek yang menceritakan potongan kehidupan tokoh, penuh dengan konflik, peristiwa yang emosional atau menyenangkan, dan meninggalkan kesan yang sulit dilupakan (Kosasih Dkk dalam Tarsinih, 2018: 71). Cerpen, yang juga dikenal sebagai cerita pendek, adalah bentuk prosa naratif fiktif yang biasanya singkat, padat, dan langsung mengarah pada inti cerita.

Kajian ini terletak pada pentingnya memahami penggunaan deiksis dalam cerpen "*Hiks, Kupikir Kau Naksir Aku*" pada novel *Berjuta Rasanya* untuk memperkaya pemahaman tentang konteks komunikasi dalam teks sastra. Kajian ini juga relevan untuk mengungkap bagaimana deiksis membentuk makna yang tersirat, serta memberikan kontribusi dalam kajian linguistik sastra kontemporer.

Penelitian befokus untuk menganalisis penggunaan deiksis persona, waktu, dan tempat dalam cerpen "*Hiks, Kupikir Kau Naksir Aku*" pada novel *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana deiksis tersebut mempengaruhi dinamika antar karakter, alur cerita, serta konteks ruang dan waktu dalam membentuk makna yang tersirat dalam cerita.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "Analisis Deiksis Cerpen "Bila Semua Wanita Cantik!" Karya Tere Liye" yang dilakukan oleh Ayu Mutia, Fatimah Khusna, Asep Purwo Yudi Utomo pada tahun 2022 yang menganalisis deiksis dalam cerpen "Bila Semua Wanita Cantik!" karya Tere Liye. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan cerpen sebagai objek penelitian dan kajian

terhadap deiksis dan perbedaannya penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada jenis deiksis yang dianalisis dan karya sastra yang digunakan, meskipun kedua penelitian mengkaji cerpen sebagai objek penelitian, penelitian terdahulu mengkaji lima jenis deiksis sosial, wacana, persona, waktu, dan tempat yang mencakup ruang lingkup yang lebih luas. Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada tiga jenis deiksis yang spesifik, yaitu persona, waktu, dan tempat. Jadi penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam kajian deiksis dalam sastra kontemporer, yang memberikan kontribusi tambahan pada pemahaman bagaimana deiksis digunakan dalam karya sastra modern, khususnya dalam narasi yang lebih singkat dan padat seperti cerpen. Penelitian ini mengkaji jenis deiksis secara spesifik dalam cerpen "*Hiks, Kupikir Kau Naksir Aku*" Karya Tere Liye.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksripsi kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengkaji penggunaan deiksis dalam cerpen tersebut. Fokus utama penelitian terletak pada data berupa kata, frasa, atau kalimat yang mengandung unsur deiksis dalam teks.

Data penelitian bersumber dari cerpen "*Hiks, Kupikir Kau Naksir Aku*" dalam novel *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye. Cerpen ini dipilih karena menawarkan berbagai jenis penggunaan deiksis yang dapat dianalisis berdasarkan konteks cerita dan interaksi antar tokoh.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca teks cerpen secara teliti, mencatat bagian-bagian yang mengandung elemen deiksis, serta mengklasifikasikannya sesuai jenisnya, seperti deiksis persona, waktu, dan tempat. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi elemen deiksis, mengklasifikasikannya ke dalam kategori tertentu, dan menganalisis konteks



penggunaannya, mencakup hubungan antar tokoh, latar waktu, dan tempat. Langkah terakhir adalah menyimpulkan pola dan fungsi deiksis dalam memperkuat narasi serta pengembangan karakter.

## Hasil

Kajian deiksis dalam cerpen *Hiks, Kupikir Kau Naksir Aku!* karya Tere Liye dilakukan berdasarkan berbagai jenis deiksis. Dalam bidang pragmatik, deiksis dibagi menjadi beberapa kategori, deiksis waktu, deiksis persona, dan deiksis tempat. Berikut ini adalah contoh-contoh deiksis yang terdapat dalam cerpen *Hiks, Kupikir Kau Naksir Aku!* karya Tere Liye

Penggunaan Deiksis pada Cerpen “Hiks, Kupikir Kau Naksir Aku” Karya Tere Liye

No	Jenis Deiksis	Jumlah Data
1	Deiksis Persona	6
2	Deiksis Waktu	2
3	Deiksis Tempat	2

## Pembahasan

### Deiksis Persona

#### a. Deiksis Persona Pertama

- **Aku**, Sari, dan Putri duduk di salah satu sudut rungan. Lihat, tuh! Sementara aku tenggelam membaca sebuah novel hasil karya pengarang domestiik amatiran, Putri asyik mengerjakan PR kuliah! Lengah. Kutipan diatas menggunakan kata “**aku**” sebagai pronominal yang merujuk pada Tin. Kata ‘**aku**’ dalam konteks ini adalah contoh **deiksis orang pertama tunggal.**(hlm.34)
- “celaknya, saat **kami** beranjak pulang (aku lama membujuk Putri

untuk pulang), Putri tidak sengaja meninggalkan selebar berkas PR-nya di meja. Rio berseru memanggil saat **kami** hampir tiba di pintu keluar Bubu.

Kutipan diatas menggunakan kata ‘**kami**’ sebagai pronominal yang merujuk pada Tin, Putri dan Sari yang beranjak pulang. Kata ‘**kami**’ dalam konteks ini adalah contoh **deiksis orang pertama jamak.** (hlm.39)

#### a. Deiksis Persona Kedua

- “Untuk menjelaskan urusan ini, dan agar **kalian** paham betapa menjengkelkan tabiat Putri selama seminggu terakhir, akan ada daftar berbagai kejadian remah-temeh yang justru bagi Putri seperti pertanda terbesar dalam kehidupan cintanya.”

Kutipan diatas menggunakan kata “**kalian**” sebgai pronominal yang merujuk kepada pembaca. Kata “**kalian**” disini digunakan pengarang untuk menunjukkan beberapa kejadian yang justru bagi Putri seperti pertanda cinta. Kata ‘**kalian**’ dalam konteks ini adalah contoh **deiksis orang kedua jamak.** (hlm.33)

- “**Kamu**” kenapa sih nggak suka lihat teman senang?” Putri melemparku lagi dengan bantal. Sebal.

Kutipan diatas menggunakan kata “**kamu**” sebagai pronominal yang merujuk pada Tin. Kata “**kamu**” dalam konteks ini adalah contoh **deiksis orang kedua tunggal.** (hlm.37)

#### b. Deiksis Persona Ketiga

- Mungkin ada benarnya juga buku-buku itu bilang, orang-orang jatuh cinta terkadang terbelenggu oleh ilusi yang diciptakan oleh hatinya sendiri. **Ia** tak kuasa lagi membedakan yang benar-benar

nyata, mana yang hasil kreasi hatinya yang sedang menahan rindu. Kutipan diatas menggunakan kata “**Ia**” sebagai pronomina yang merujuk kepada Putri. Putri yang merasa dicintai oleh Rio karena beberapa kejadian sepeleh yang membuat Putri seolah-olah dicintai. Kata “**Ia**” dalam konteks ini adalah contoh **deiksis orang ketiga tunggal**. Karena hanya mengacu kepada satu individu yakni Putri. (hlm.32-33)

- “Apa lagi coba maksudnya? Jelas-jelas **dia** nanya Alamat kosanku, kan?” Putri berseru riang, sibuk menganalisis kejadian sekaligus Rio tadi.

Kutipan diatas menggunakan kata ‘**dia**’ sebagai pronominal yang merujuk kepada Rio. Rio yang menanyakan kosan Putri. Kata ‘**dia**’ dalam konteks ini adalah contoh **deiksis orang ketiga tunggal**. (hlm.40)

#### Deiksis Waktu

- Celakanya, persisi **seminggu lalu** dimulailah seluruh rangkaian kejadian menggelikan ini. Perasaan terpesona Putri tercongkil sudah.

Kata “**Seminggu lalu**” dalam kutipan tersebut merujuk pada waktu dari peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerpen, yang mengacu pada Putri yang perasaanya terpesona seminggu lalu. Kata “**seminggu lalu**” dalam konteks ini adalah contoh **deiksis waktu**. (hlm.34)

- “Yups! Rio sudah duduk rapi di meja seperti biasanya. Dan **dua jam** itu benar-benar berubah menjengkelkan bagiku. Putri menyikut, menginjak kaki, mencubit, bahkan hampir menarik rambutku setiap kali melihat Rio terlihat ke meja kami.

Kata ‘**dua jam**’ dalam kutipan tersebut merujuk pada waktu dari peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerpen. Mengacu pada Tin yang jengkel terhadap Putri selama dua jam. Kata ‘**dua jam**’ dalam konteks ini adalah contoh **deiksis waktu**. (hlm.39)

#### Deiksis Tempat

- Aku dan Putri berkunjung ke Bubu, kafe buku dekat kosan. Tempat yang asyik buat baca buku. Konsepnya separuh kafe, separuh toko buku. Cozy. Menyenangkan menghabiskan waktu **di sana**.

Frasa deiksis tempat “**di sana**” biasanya digunakan untuk merujuk pada lokasi yang berada jauh dari pembicara atau penutur saat tuturan diucapkan. Dalam kutipan di atas, kata “**di sana**” merujuk pada Bubu, yaitu separuh kafe dan separuh toko buku. Kata “**di sana**” dalam konteks ini adalah contoh **deiksis tempat**.(hlm.34)

- “Sepanjang perjalanan Putri berkali-kali bilang soal, *semoga Rio ada **di sana***. Bertanya tentang Rio. Berkomentar lagi tentang Rio. Rio! Rio! Rio!”

Frasa deiksis tempat “**di sana**” biasanya digunakan untuk merujuk pada lokasi yang berada jauh dari pembicara atau penutur saat tuturan diucapkan. Dalam kutipan di atas, kata “**di sana**” merujuk pada Bubu. Kata “**di sana**” dalam konteks ini adalah contoh **deiksis tempat**.(hlm. 36-37).

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap pemakaian deiksis dalam cerpen *Hiks, Kupikir Kau Naksir Aku* karya Tere Liye, diperoleh kesimpulan bahwa dalam cerpen ini terdapat penggunaan tiga jenis deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Dalam cerpen tersebut, ditemukan enam deiksis persona, dua

deiksis waktu, dan dua deiksis tempat, sehingga total terdapat sepuluh deiksis yang digunakan dalam cerpen *Hiks, Kupikir Kau Naksir Aku* karya Tere Liye.

### **Daftar Pustaka**

- Mansur, A. A. (2018). Kontribusi Pragmatik dalam Penerjemahan: Peranan dan Fungsi Praktis. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 9(2), 97-107.
- Merentek, S. H. (2016). Deiksis dalam film *Cinderella*: Analisis pragmatik. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(1).
- Mutia, A., Khusna, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Deiksis Cerpen “Bila Semua Wanita Cantik!” Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(02), 101-110.
- Sihotang, R. J., Purba, P. J., & Al Adiyat, M. (2024). Analisis Gaya Bahasa Dalam Karya Sastra Cerpen. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3407-3419.
- Sulistyo, E. T. (2013). Pragmatik suatu kajian awal.
- Yanti, B. (2019). A. Pengertian Pragmatik. *Studi Naskah Bahasa Arab*, 35.